

Pengembangan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Remaja Masjid

Lela Hindasah*¹, Syamsudin²

¹ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Phone (0274) 387656

Email: lela@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.33.172

Abstrak

Kondisi pandemi, membuka peluang bagi remaja untuk berbisnis. Pembelajaran daring membuat remaja yang sekolah atau kuliah memiliki waktu luang yang banyak, apalagi remaja sangat dekat dengan gadget yang merupakan media yang efektif untuk pemasaran pada masa pandemi sekarang ini. Pada kondisi seperti ini diharapkan remaja dapat memanfaatkan waktu dengan positif dan produktif. Kesiapan mental dan keterampilan perlu disiapkan sebelum seseorang memasuki dunia usaha. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pengembangan kewirausahaan untuk remaja masjid Muhajirin Balecatur sebagai berikut: 1) tumbuhnya jiwa kewirausahaan, 2) mendorong dalam menggali potensi wirausaha melalui ide-ide kreatif, 3) mampu membuat business plan, 4) mampu menjalankan bisnis dengan didukung e-marketing yang kreatif. Metode yang dipergunakan berupa ceramah, penugasan mandiri, presentasi, diskusi dan praktik bisnis. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan kewirausahaan, pelatihan perencanaan bisnis, penggunaan media sosial, presentasi business plan dan praktik bisnis. Setelah kegiatan pengembangan kewirausahaan dilaksanakan, dilakukan evaluasi. Hasilnya menunjukkan 100% peserta menyatakan mengalami peningkatan knowledge dan skill setelah mengikuti kegiatan dan 90% menunjukkan perubahan sikap yaitu menjalankan usaha.

Kata kunci: remaja masjid, pelatihan kewirausahaan, business plan

Pendahuluan

Pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan pengangguran. Pengangguran terjadi karena pertambahan tenaga kerja baru dan ketersediaan lapangan kerja baru yang terbatas. Menurut Nitisusastro (2010) kesulitan untuk mendapatkan kesempatan kerja bukan hanya dialami oleh mereka yang tidak sempat menikmati pendidikan menengah atau tinggi, akan tetapi para lulusan pendidikan menengah dan tinggipun menghadapi hal yang sama, sehingga akumulasi jumlah angkatan kerja semakin bertambah. Pengembangan *mindset* dan wawasan kewirausahaan perlu ditumbuhkan terutama bagi remaja untuk mengembangkan potensinya. Diharapkan remaja memiliki *mindset* tidak hanya mencari pekerjaan tetapi menciptakan lapangan kerja.

Menurut the *American Heritage Dictionary*, dalam Nitisusastro (2010), wirausahawan didefinisikan sebagai seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan, dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Seorang perilaku usaha dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan sumber daya. Sumber daya organisasi meliputi sumber daya manusia, finansial, peralatan fisik, informasi, dan waktu. Menurut Soim (2017), *entrepreneurship* merupakan suatu kelompok orang yang mengagungkan manusia kreatif dan inovatif. Kelompok manusia tersebut, merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kenyataannya, dari sejumlah angkatan kerja yang ada, masih sangat sedikit yang tertampung dalam lapangan kerja, sehingga lapangan kerja baru menjadi suatu yang penting dalam pemberdayaan masyarakat Indonesia.

Pelatihan kewirausahaan untuk remaja masjid diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada remaja baik secara teori maupun praktik. Aspek teori dalam kewirausahaan menjadi hal yang penting, teori berkaitan dengan kewirausahaan menjadi berwirausaha menjadi ranah praktis memerlukan penguatan yang cukup untuk menciptakan generasi muda yang

tangguh dalam berwirausaha. Selain teori kewirausahaan aspek penting lainnya adalah motivasi dan pemberian contoh yang nyata kepada calon pelaku usaha agar mempunyai semangat yang tinggi untuk menggali ide usaha baru dan menjalankan usaha baru tersebut. Menurut Nugroho (2006) kewirausahaan merupakan sikap mental, sehingga kesiapan mental menjadi pengusaha perlu disiapkan. Seseorang yang tidak siap mental memasuki dunia usaha akan merasa tertekan dirinya dengan kondisi lingkungannya.

Sasaran utama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah generasi muda yang mempunyai potensi yang besar untuk memulai usaha baru dan mengembangkannya di masa depan sehingga mempunyai *multiplayer effect* dalam penciptaan lapangan kerja baru. Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergal dengan optimal. Adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat mendorong semangat para remaja masjid untuk menggali ide-ide usaha kreatif sejak usia muda dan segera dapat mengimplementasikannya dalam suatu rintisan usaha nyata. Tumbuhnya banyak usaha baru di kalangan remaja diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Manfaat tersebut dapat berwujud manfaat *financial* maupun *non-financial*. Manfaat *financial* dari kewirausahaan dapat berupa kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha, sedangkan manfaat *nonfinancial* berupa penumbuhan mental yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup, menjauhkan diri dari pergaulan yang salah, dan pemanfaatan waktu dalam kegiatan yang positif dan produktif.

Masa pandemi, remaja banyak menghabiskan waktu di rumah. Kegiatan keagamaan di masjid berkurang. Kegiatan remaja masjid diharapkan tetap tumbuh dan berkembang, diantaranya pelatihan kewirausahaan untuk remaja masjid. Hal ini didukung Iswandari (2017) yang mengatakan bahwa salah satu faktor pendorong tumbuhnya minat kewirausahaan seseorang adalah dengan adanya pendidikan kewirausahaan di samping itu penting juga keterampilan dan praktik wirausaha.

Tabel 1. Ringkasan Permasalahan dan Solusi

Permasalahan	Solusi
Kurangnya motivasi, pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan perencanaan bisnis	1. Peserta diberikan motivasi agar memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, mengubah paradigma berpikir menjadi seorang <i>entrepreneur</i> 2. Peserta diberikan pengetahuan konsep pengeloan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan skill kewirausahaan peserta pelatihan. Selain itu, peserta juga diberikan dasar-dasar membuat <i>business plan</i>
Kurangnya keterampilan dalam penyusunan perencanaan bisnis	Peserta diberikan penugasan membuat <i>business plan</i> yang <i>visible</i> secara berkelompok sesuai dengan peminatan peserta atas bisnis yang ingin dikembangkan. Kegiatan ini diselenggarakan secara mandiri oleh peserta berdasarkan teori yang telah diperoleh peserta pada sesi tutorial sebelumnya
Perlu ditumbuhkan <i>attitude</i> sebagai <i>entrepreneur</i>	Peserta melakukan presentasi dan diskusi. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan <i>business plan</i> yang telah disusun dan peserta lain memberikan komentar dan saran yang konstruktif

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan pelatihan kewirausahaan bagi Remaja Masjid Muhajirin Balecatur sebagai berikut:

1. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan remaja masjid
2. Menggali potensi wirausaha melalui ide-ide kreatif
3. Peningkatan motivasi peserta untuk memulai usaha
4. Peningkatan kemampuan dalam membuat perencanaan bisnis
5. Peningkatan kemampuan dalam pembuatan konten promosi kreatif di media social
6. Memberikan pengalaman dalam berwirausaha

Metode Pelaksanaan

Prioritas masalah yang telah disepakati bersama dengan kelompok mitra, metode pendekatan pemecahan masalah serta partisipasi mitra nampak pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Metode Pemecahan Masalah dan Partisipasi Mitra

Aspek	Metode	Partisipasi Mitra
Pengetahuan	1. Peserta diberikan motivasi agar memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, mengubah paradigma berpikir menjadi seorang entrepreneur 2. Memberikan pengetahuan konsep pengelolaan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan <i>skill</i> kewirausahaan peserta pelatihan. Selain itu, peserta juga diberikan dasar-dasar membuat <i>business plan</i>	Menyediakan tempat pelatihan dan membantu pelaksanaan kegiatan
<i>Skill</i>	Peserta diberikan penugasan membuat <i>business plan</i> yang <i>visible</i> secara individu sesuai dengan peminatan peserta atas bisnis yang ingin dikembangkan. Kegiatan ini diselenggarakan secara mandiri oleh peserta berdasarkan teori yang telah diperoleh peserta pada sesi tutorial sebelumnya	Menyediakan tempat pelatihan
Attitude	Peserta melakukan presentasi dan diskusi. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan <i>business plan</i> yang telah disusun dan peserta lain memberikan komentar dan saran yang konstruktif	Menyediakan tempat pelatihan

Berdasarkan tabel di atas, ada 3 hal yang akan dikembangkan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk remaja Masjid Muhajirin Balecatur, yang meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), *skill* (keterampilan) dan *attitude* (perilaku).

Evaluasi pelaksanaan dilakukan berdasarkan 3 aspek yaitu:

1. Aspek *knowledge* (pengetahuan) yaitu berdasarkan pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan perencanaan bisnis
2. Aspek *skill* (keterampilan) berkaitan dengan kemampuan dalam pembuatan rencana bisnis
3. Aspek *attitude* (sikap) berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan dalam komunikasi

Keberlanjutan program pengabdian ini diharapkan akan dapat menginisiasi program kerja remaja Masjid Muhajirin Balecatur dalam meningkatkan kemampuan dalam kewirausahaan dan bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan kegiatan remaja masjid melalui kegiatan keagamaan dan kewirausahaan untuk meningkatkan semangat berwirausaha, meliputi:

1. Pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, menggali ide-ide kreatif, meningkatkan motivasi remaja masjid untuk memulai usaha. Kegiatan ini peserta diberikan motivasi agar memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, mengubah paradigma berpikir menjadi seorang entrepreneur. Pemateri yaitu Andromeda Sindoro yang merupakan praktisi yang sukses dalam wirausaha, memberikan konsep pengelolaan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan peserta pelatihan.

Materi dalam pelatihan ini :

- a. Inspirasi menjadi *entrepreneur*
- b. Peluang anak milenial menjadi *entrepreneur*
- c. Kiat sukses menjadi *entrepreneur*
- d. Permasalahan *start up*

Pelatihan bersifat interaktif dan masing-masing peserta diberikan kesempatan berkonsultasi secara langsung dengan pemateri berkaitan dengan usaha yang akan dijalankan

2. Pelatihan perencanaan bisnis. Rencana bisnis adalah dokumen yang berisi deskripsi tentang perusahaan yang menunjukkan posisi sekarang, visi masa depan dan rencana untuk mewujudkan visi tersebut (Abram, 2008). Kegiatan ini dimulai dengan memberikan wawasan pentingnya perencanaan bisnis. Perencanaan bisnis meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek operasi, aspek SDM dan aspek hukum (Munawaroh, 2019). Menurut Ardiyanto (2011), rencana bisnis juga dapat digunakan untuk mengevaluasi bisnis yang dijalankan supaya lebih menguntungkan. Pembahasan berikutnya yaitu business model canvas (Osterwalder dan Pigneur, 2011). Bisnis model kanvas adalah sebuah model bisnis yang mendeskripsikan dan memvisualisasikan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan dan menangkap nilai. Model ini dikenal banyak untuk mendefinisikan model bisnis *startup*. Model bisnis ini pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder dalam bukunya yang berjudul *Business Model Generation*. Bisnis model kanvas adalah sebuah strategi dalam manajemen yang berupa *visual chart* yang terdiri dari 9 elemen yang menjelaskan sebuah *framework* sederhana untuk mempresentasikan elemen-elemen penting yang terdapat dalam sebuah model bisnis. Alur model bisnis kanvas nampak cukup sederhana. Secara garis besar, alurnya mengalir dari satu elemen bisnis menuju elemen penting berikutnya.

Pada pelatihan tersebut, peserta diminta untuk mengidentifikasi 9 elemen yang ada di business model kanvas sesuai dengan bisnis masing-masing. Berikut adalah sembilan elemen yang terdapat dalam bisnis model kanvas.

- a. Segmen pelanggan yang dilayani
 - b. Proposisi nilai untuk memecahkan masalah pelanggan dan memuaskan kebutuhan pelanggan melalui proposisi nilai
 - c. Saluran untuk menyampaikan nilai sampai ke pelanggan melalui komunikasi, distribusi dan saluran penjualan
 - d. Hubungan pelanggan yang dikelola dan ditetapkan bersama masing-masing pelanggan
 - e. Arus pendapatan yang dihasilkan dari proposisi nilai yang dengan sukses ditawarkan kepada pelanggan
 - f. Sumber daya utama adalah asset-aset yang diperlukan untuk menawarkan dan memberikan semua elemen yang telah dijelaskan sebelumnya
 - g. Aktivitas kunci yang dilakukan
 - h. Kemitraan dari luar perusahaan
 - i. Elemen- elemen model bisnis yang berpengaruh pada struktur biaya
3. Presentasi rencana bisnis

Peserta diberikan penugasan membuat *business plan* yang *visible* secara individu sesuai dengan peminatan peserta atas bisnis yang ingin dikembangkan. Kegiatan ini diselenggarakan secara mandiri oleh peserta berdasarkan teori yang telah diperoleh peserta pada sesi tutorial sebelumnya.

Setiap remaja masjid yang mengikuti kegiatan pelatihan, mempresentasikan ide bisnis masing-masing dan bisnis modelnya. Presentasi dilakukan 15 menit dan 5 menit tanya jawab. Dari 15 remaja masjid Muhajirin, 11 orang diantaranya mengikuti presentasi ide bisnis. Dari 11 orang yang presentasi, memilih bisnis:

- a. Jasa foto 1 orang
- b. Dagang 5 orang
- c. Produksi (kuliner) 5 orang

Setelah mempresentasikan rencana usahanya, diberikan insentif untuk menjalankan usaha. Pemberian insentif dilakukan untuk memberikan dorongan dalam menjalankan usaha. Berikut ini dokumentasi untuk presentasi bisnis.



Peserta pelatihan sedang mempresentasikan ide bisnisnya

4. *Monitoring* dan evaluasi kegiatan

Setelah presentasi ide bisnis dan bisnis model, tugas berikutnya adalah membuat media promosi *online* dari canva dan video menggunakan kine master yang digunakan untuk konten di IG masing-masing. Pada bagian ini dilakukan *monitoring* dan evaluasi. Dari 11 orang peserta, semuanya menggunakan media promosi *online*, 9 orang peserta menjalankan bisnisnya yaitu berupa usaha foto, dagang 5 orang dan kuliner 3 orang.

Berdasarkan hasil evaluasi peserta, aspek *knowledge* dan *skill* setelah mengikuti pelatihan 100% peserta menyatakan mengalami peningkatan dengan respon sebagai berikut:
Berdasarkan evaluasi:

- a. Aspek *knowledge* (pengetahuan) kegiatan pelatihan ini peserta menilai sangat baik 80% menambah pegetahuan berkaitan dengan kewirausahaan, sisanya menyatakan baik.
- b. Aspek *skill* (keterampilan) dalam menjalankan bisnis berupa pembuatan rencana bisnis dan bisnis model 80% menilai bahwa kegiatan pelatihan sangat baik dalam meningkatkan skill dalam berwirausaha, sisanya menyatakan baik
- c. Aspek *attitude* (sikap) dalam berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan dalam komunikasi, semuanya menyatakan pelatihan sangat baik untuk meningkatkan kemampuan tersebut yang berguna dalam menjalankan bisnis. Peserta yang menjalankan bisnis sampai dengan kegiatan berakhir ada 10 orang atau 90% dari peserta yang mengikuti presentasi bisnis.



Simpulan

Pengembangan kegiatan remaja masjid melalui kegiatan keagamaan dan kewirausahaan untuk meningkatkan semangat berwirausaha, meliputi:

1. Pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini peserta diberikan motivasi agar memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, mengubah paradigma berpikir menjadi seorang entrepreneur. Pemateri merupakan praktisi yang sukses dalam wirausaha.
2. Pelatihan perencanaan bisnis. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan wawasan bisnis bagi remaja masjid dan dilanjutkan dengan pelatihan perencanaan bisnis dan pembahasan *business model canvas*
3. Presentasi ide bisnis, kegiatan ini ditujukan untuk melatih kemampuan dalam komunikasi dan menyampaikan gagasan yang berkaitan dengan ide bisnisnya masing-masing
4. Praktik bisnis yang meliputi pembuatan media promosi *online* melalui IG dengan menggunakan Canva dan Kine master untuk konten promosi. Praktik berjualan secara *online* atau *offline*

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan terutama kepada pemberi dana, yaitu PPM LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga program pengabdian yang kami laksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Abrams, R. (2008). *Business plan in a day*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ardiyanto, G. (2011). *Gagalnya perencanaan bisnis*. Solo: Metagraf.
- Fadillah, N. (2015). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses. *Eksis X (1)*, 81-94.
- Iswandari, A. (2017). Pengaruh motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(2), 152-162.
- Munawaroh, M., Rimiati, H., & Hindasah, L. (2019). *Perencanaan bisnis*. Yogyakarta: LP3M

- Musfialdy, M., & Soim, M. (2017). Peranan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kewirausahaan dan kinerja usaha mikro (studi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau). *Kutubkhanah*, 19(1), 80-93.
- Nitisusastro, M. (2010). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, M. A. S. (2006). *Kewirausahaan berbasis spiritual*. Yogyakarta: Kayon.
- Osterwalder, A., Pigneur, Y., Oliveira, M. A. Y., & Ferreira, J. J. P. (2011). Business Model Generation: A handbook for visionaries, game changers and challengers. *African journal of business management*, 5(7), 22-30.